

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemberian ASI sangatlah baik untuk bayi sebagai tumbuh kembang, khususnya bayi Indonesia yang mana sebagai calon generasi penerus bangsa yang kelak nantinya di tangan mereka keberhasilan bangsa. Pemberian, Asi selama paling sedikit enam bulan disebut sebagai pemberian ASI eksklusif (Haryono, 2014). Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Pembengkakan ini akan mengakibatkan rasa nyeri pada ibu bahkan tidak jarang ibu merasa demam. (Heryani, 2012).

Menurut data UNICEF dan WHO (world health organition) tahun 2017 bekerja sama dengan *global breastfeeding collective* belum ada negara yang sepenuhnya memenuhi standar untuk menyusui. *Global breastfeeding scorecard* yang mengevaluasi 194 negara menemukan bahwan hanya 40% anak-anak dibawah 6 bulan yang disusui secara eksklusif dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui eksklusif diatas 60% (UNICEF, 2017). Data cakupan ASI Eksklusif di provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 183.573 (74,0%), tahun 2015 sebesar 375.737 (74,1%), tahun 2016 sebesar 31,3%, tahun 2017 sebesar 76,01%, tahun 2018 sebesar 76,98% (Kemenkes, 2019). Data cakupan ASI Eksklusif tersebut masih dibawah target yang ditetapkan provinsi yaitu 77%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Mawar Sharon pada bulan November 2021, jumlah ibu nifas sebanyak 24 orang ibu nifas dengan ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 9 (37,50%) orang. Penyebab bendungan ASI yang dialami ibu nifas yaitu teknik menyusui yang salah yaitu 6 orang (25%), kelainan anatomis yaitu 4 orang (16,67%), dan mastitis yaitu 5 orang (20,83%). Upaya pencegahan yang sudah dilakukan di PMB Mawar Sharon yaitu ibu diberikan penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat trimester II dan III. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang gambaran kejadian kelancaran ASI pada ibu nifas di PMB Mawar Sharon Kota Malang.

Fenomena yang ditemukan di lapangan bahwa kelancaran Air Susu Ibu (ASI) yang sedikit pada hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam 2 pemberian ASI secara dini. Berkurangnya kelancaran ASI pada hari pertama sesudah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitoksin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI, salah satu kendala utamanya yakni dikarenakan menurunnya cakupan pemberian produksi ASI yang tidak lancar, sehingga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI kepada bayi baru lahir sehingga memiliki dampak pada tumbuh kembang bayi (Ballard, 2013). Penurunan produksi ASI ini dapat disebabkan karena kondisi stres ibu, lelah bekerja, kondisi kesehatan, produksi tidak lancar maupun psikologis ibu sendiri (Bobak et al. 2010). Padahal normalnya ASI akan melimpah produksinya setelah bayi berusia 5 minggu (Monika, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah menyusui pada ibu adalah pemberian terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan yaitu perawatan payudara, pijat bayi, massage payudara, dan pijat oksitosin vertebrae pada ibu. Selain keempat cara tersebut ada metode lain yang dapat

digunakan untuk pengeluaran ASI yang bisa diterapkan secara praktis oleh ibu ataupun keluarga di Rumah, yaitu metode pijat Pectoralis Mayor (Deswani, 2010).

Untuk mendukung praktek menyusui secara berkesinambungan dan optimal, UNICEF dan WHO mengimbau pemerintah dan para pemangku kepentingan agar meningkatkan investasi yang dibutuhkan untuk melindungi dan mendukung pemberian ASI dengan memprioritaskan layanan dan program untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI sebagai komponen kesehatan dan gizi yang amat penting.

Pijat pectoralis mayor menimbulkan stimulus ke aliran darah menuju hipotalamus yang akan merangsang kelenjar hipofisis anterior untuk menghasilkan hormone prolactin yang berperan dalam produksi ASI. Seringa melalui penguatan otot ini maka peredaran darah menjadi vasodilatasi dengan demikian aliran darah yang membawa nutrisi untuk proses pembentukan ASI semakin lancar (intarti & Savitri,2015), Cara pijat otot *pectoralis mayor* yaitu melakukan pemijatan mulai dari pangkal payudara dan berakhir pada daerah putting susu dengan Gerakan kecil (Gerakan spiral) dua atau tiga jari tangan. (Uddin & rafika, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Pectoralis Mayor Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Primigravida Hari Ke Tiga Sampai Kelima Di PMB Mawar Sharon Kota Malang”.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Pijat Pectoralis Mayor Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Primigravida Hari Ke Tiga Sampai Ke Lima di PMB Mawar Sharon Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 tujuan umum

Mengetahui adanya pengaruh pijat pectoralis mayor terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas primigravida.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 mengidentifikasi kelancaran ASI sebelum diberikan pijat pectoralis Mayor

1.3.2.2 mengidentifikasi kelancaran ASI sesudah diberikan pijat pectoralis Mayor

1.3.2.3 pengaruh pijat pectoralis mayor terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas primigravida

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh efek pijat pectoralis mayor terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas primigravida

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai pengalaman nyata penelitian dan penerapan ilmu kebidanan yang didapatkan selama perkuliahan serta dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh pijat pectoralis mayor terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas primigravida.